

Strategi Komunikasi Penyidik Unit Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Subhan AB¹, Sumiyatun², Viana Safrida Harahap³, Muhsin Efendi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Putih, Indonesia.

Email : subhanab76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyidik unit perlindungan perempuan dan anak di sat reskrim polres aceh tengah dan menjelaskan faktor penyebab meningkatnya kejadian kekerasan dalam rumah tangga. Adapaun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi pustaka dan observasi, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan strategi pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga oleh Unit PPA Polres Aceh tengah, yaitu : 1) Sosialisasi langsung kepada masyarakat. 2). Bekerjasama dengan Dinas PPA Aceh Tengah dalam mengidentifikasi target khalayak dan melakukan survey (riset lapangan). Faktor Penghambat PPA Polres Aceh tengah Dalam Mencegah Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga, yaitu kondisi psikologi dalam kondisi masih marah, kecewa, cemas, iri hati, bingung, maupun pikiran kalut, baik komunikator maupun komunikan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kondisi sosial budaya manusia berada pada tingkat keanekaragaman budaya, ras, norma, kebiasaan, bahasa, gaya hidup, postur tubuh, dan warna kulit, keanekaragaman.

Kata Kunci : Strategi; Penyidik; Pencegahan; KDRT.

ABSTRACT

This study aims to determine the Communication Strategy of Investigators from the Women and Children Protection Unit at the Central Aceh Police Criminal Investigation Unit and to explain the factors causing the increase in the incidence of domestic violence. As for the data collection methods used in this study were interviews, literature and observation, then the data obtained was analyzed qualitatively. The results of the research show that the strategies for preventing domestic violence by the Central Aceh Police PPA Unit are: 1) Direct outreach to the community. 2). Collaborate with the Central Aceh PPA Office in identifying target audiences and conducting surveys (field research). The Inhibiting Factors of the Central Aceh Police PPA in Preventing Acts of Domestic Violence, namely psychological conditions in a condition that is still angry, disappointed, anxious, jealous, confused, or confused, both communicators and communicants must be prepared in advance. Socio-cultural conditions of humans are at the level of cultural diversity, race, norms, habits, language, lifestyle, posture, and skin color, diversity.

Keywords: Strategy; investigator; Prevention; KDRT.

I. Pendahuluan

Rumah tangga yang harmonis merupakan impian setiap orang yang mempunyai keluarga. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang saling membutuhkan dengan yang lainnya. Namun semuanya sering tidak berjalan dengan baik, masih banyak terjadi kekerasan terhadap perempuan dan anak, Kekerasan dalam rumah tangga merupakan masalah sosial yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari karena masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan hal biasa yang menyebabkan jarang terungkapnya kasus tersebut. Karena hal ini masih dianggap aib bagi sebagian orang. Dalam kehidupan sehari-hari perempuan dan anak-anak seringkali mendapatkan tindak kekerasan karena perilaku diskriminasi yang menganggap perempuan dan anak merupakan makhluk yang lebih lemah dan anggapan bahwa suami berhak melakukan hal tersebut atas hak sebagai kepala rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga bisa terjadi kepada siapa saja tidak mengenal batasan usia, pendidikan, status sosial dan profesi.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, berakibat timbulnya kesengsaraan dan penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dan lingkup rumah tangga. Dalam hal ini peran Penyidik Unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) Di Sat Reskrim Polres Aceh Tengah yang merupakan salah satu unit hukum dalam penanganan masalah-masalah yang melanggar hukum terutama kasus kekerasan dalam rumah tangga ini. Dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga penyidik Unit PPA melakukan penyuluhan sebagai strategi komunikasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga ini serta memberikan pendampingan kepada korban dan melakukan pendekatan secara

kekeluargaan terhadap suami dan istri agar dapat berdamai dan hidup harmonis kembali sebagai keluarga.

Adapun tujuannya Mengetahui Strategi Komunikasi Penyidik Unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) Di Sat Reskrim Polres Aceh Tengah yang merupakan salah satu unit hukum dalam penanganan masalah-masalah yang melanggar hukum terutama kasus kekerasan dalam rumah tangga ini. Dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga penyidik Unit PPA melakukan penyuluhan sebagai strategi komunikasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga ini serta memberikan pendampingan kepada korban dan melakukan pendekatan secara kekeluargaan terhadap suami dan istri agar dapat berdamai dan hidup harmonis kembali sebagai keluarga. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Fandi, 2000, p. 17). Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah (Agustinus, 1996, p. 19).

Komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya "*communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *communis opinio* yang berarti pendapat umum (Roudhonah, 2007, p. 7). Strategi Komunikasi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan

manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya (Rosady, 2000, p. 31). Pelayanan (customer service) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi (Kasmir, 2010, p. 18).

Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan Bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang terjadi akibat kekerasan dalam rumah tangga, apapenyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, proses penyelesaian perceraian di Pengadilan Agama Palopo, serta untuk mengetahui bagaimana upaya hukum menetralsir kekerasan dalam rumah tangga. Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga pada survivor yang ditangani oleh Lembaga Sahabat Perempuan Magelang, bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh survivor serta reaksi survivor terhadap kekerasan yang dialaminya.

II. Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian jenis kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan tujuan uraian yang sangat mendalam tentang tulisan, ucapan dan tingkah laku yang di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada Penelitian ini, dengan mempergunakan keterangan yang di peroleh tentang strategi penyidik dalam kekerasan dalam rumah tngga. Diwawancarai pada penelitian ini yaitu masyarakat yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) dan anggota polisi yang menangani bidang Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA). Selanjutnya adalah proses menganalisis data. Analisis data dimulai dari menelaah seluruh data, menghubungkan data, mereduksi data dan yang terakhir adalah penyajian data dari hasil wawancara dan observasi.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Penyidik Unit Perlindungan Perempuan Dan Anak Di Satuan Reskrim Kepolisian Resor Aceh Tengah

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2006: 32). Persoalan tindak kekerasan yang terjadi pada rumah tanggasedah tidak asing di telinga kita.Sering kali kita melihat atau mendengar kasus-kasus kekerasan rumah tangga dalam masyarakat. Tindak kekerasan itu sendiri merupakan setiap perbuatan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Program pencegahan tindak kekerasan dalam rumah tangga adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Maryadi selaku Kanit PPA Polres Aceh Tengah Mengatakan, bahwa : “program pencegahan ya... artinya memang suatu upaya yang disusun, yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak pencegahan kekerasan dalam rumah tangga”. Dalam rangka mencegah tindak kekerasan dalam rumah tangga, bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Aceh Tengah melakukan program pencegahan berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang undang-undang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), undang-undang tentang perlindungan anak, dan program *Three-Ends*.

Program *Three Ends* merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), yakni *End Violence Against Women and Children* (Akhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak), *End Human Trafficking* (Akhiri Perdagangan Manusia), dan *End Barriers To Economic Justice* (Akhiri

Kesenjangan Ekonomi Terhadap Perempuan). Seperti yang disampaikan oleh bapak Denny S daulay selaku anggota Kanit PPA mengatakan : Jadi di bidang perlindungan perempuan dan anak dalam rangka mencegah terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga, kitapunya beberapa programnya. Itu diantaranya pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi bisa berupa undang-undang KDRT, undang-undang kekerasan dalam rumah tangga, Nah itu beberapa yang kita berikan terhadap masyarakat melalui sosialisasi.

Selain sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat, Kanit PPA Polres Aceh Tenga juga memberikan sosialisasi di kecamatan maupun kabupaten dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek). Bimbingan teknis yang dilakukan oleh PPA Polres kepada masyarakat dikecamatan maupun kabupaten, seperti yang dituturkan oleh bapak Maryadi selaku Kanit PPA Polres Aceh Tengah Mengatakan : Ada juga bimtek-bimteknya, bimbingan teknis itu biasanya terhadap PPA Polres Aceh tengah bekerjasama dengan P2TP2A Kabupaten dan P2TP2A Kecamatan di 14 kecamatan. Kenapa itu dilakukan, supaya para pengurus tahu apa yang harus dilakukan apabila terjadi kekerasan dalam rumah tangga diwilayahnya atau harus bagaimana.

Anggota PPA Polres Aceh Tengah memiliki pengertian tersendiri mengenai program pencegahandalam kekerasan dalam rumah Tangga adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi perempuan dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Upaya-upaya pencegahan tindak kekerasan dalam rumah tangga, dilakukan dengancara melindungi hak perempuan. Pencegahan tindak kekerasan yang dilakukan oleh PPA Polres Aceh Tengah berupa sosialisasi, PPA Polres Aceh Tengah juga melakukan sosialisasi dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat, seperti yang tuturkan oleh Ibu Purnama Sari, selaku anggota Kanit PPA Polres Aceh

tengah, mengatakan : Nah sekarang upaya-upaya apa yang dilakukan perlindungan perempuan, bisa dilakukan lewat sosialisasi, biasanya kita melakukan sosialisasi sesuai dengan arahan pimpinan, untuk memberikan edukasi terhadap pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.

Sosialisasi yang dilakukan oleh PPA Polres Aceh ini melibatkan Forum PPA Kabupaten Aceh Tengah. Komunikasi bukan hanya sekadar pada yang kita tulis atau kita katakan, tetapi lebih pada karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepadasi penerima pesan. Jika kata-kata ataupun tulisan kita dibangun dari hubungan antar sesama manusia, bukan dari diri kita yang paling dalam (karakter), maka orang lain akan melihat atau membaca sikap kita. Jadi syarat utama dalam komunikasi efektif adalah karakter yang kokoh yang dibangun dari pondasi integritas pribadi yang kuat. Komunikasi merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang-lambang, pesan informasi) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

Dalam melakukan program-program pencegahan tindak kekerasan yang dilakukan oleh bidang PPA Polres Aceh Tengah, tentunya diperlukan strategi komunikasi agar pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak sesuai dengan yang dimaksud. Menurut Effendy (2006 : 32). Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dengan menggunakan model alur tanda “?”, konsep strategi komunikasi akan diuraikan berdasarkan identifikasi target khalayak, tujuan yang ingin dicapai, tahap pemilihan pesan, komitmen yang diperlukan, pemilihan saluran (media) yang tepat, rencana komunikasi, dan evaluasi perubahan (*change evaluation*).

Komunikasi dalam setiap situasi adalah seseorang yang saling bertukar pesandalam rangka mencapai tujuan atau sasaran. Karena setiap orang mempunyai tujuan berbeda, maka dari itu komunikasi yang efektif haruslah bersifat interaktif. Agar dapat berjalan sesuai harapan tentunya

sebuah lembaga harus memiliki atau membuat strategi. Maksud strategi sendiri ialah, cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang muncul serta menyiapkan rencana-rencana untuk masa yang akan datang. Teori Strategi Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori menurut Dan O'hair yaitu Teori Komunikasi Strategis yang menurutnya komunikasi strategis berarti dapat memanfaatkan potensi ditiga area, yakni :

- a) Pengetahuan Situasional, (informasi yang dimiliki lembaga/organisasi, dan syarat-syarat agar komunikasi sukses dalam konteks tertentu).
- b) Penentuan Tujuan, (menentukan strategi, mengidentifikasi sumberdaya yang diperlukan)
- c) Kompetensi komunikasi, (kemampuan menyampaikan pesan secara kompeten dengan memilih, tipe pesan, saluran dan gaya penyampaian yang tepat).
- d) Penurunan kasus kekerasan dalam rumah Tangga

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kepolisian Resor Aceh tengah sudah cukup baik menyusun pesan. Terbukti dengan penyampaian pesan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni mengurangi kasus-kasus kekerasan dan melindungi perempuan dan anak dari tindak kekerasan. Pesan-pesan yang disampaikan berisi Undang-Undang yang berkaitan dengan tindak kekerasan serta perlindungan perempuan dan anak. Penyederhanaan bahasa juga dilakukan mengingat khalayak yang dituju berbeda-beda.

Faktor Penyebab Meningkatnya Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Hambatan merupakan salah satu hal yang sering sekali terjadi di dalam komunikasi, terlebih lagi ketika berkomunikasi tanpa mengetahui bagaimana latar belakang dari audience, komunikasi yang berlangsung bisa saja terkendala baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini perlu diperhatikan dalam berkomunikasi sehingga tercapainya target dari komunikator itu

sendiri. Hambatan akan muncul apabila kurangnya perhatian komunikator terhadap pesan yang akan disampaikannya dengan demikian komunikator perlu memahami dan melihat target komunikasi yang akan dituju untuk menyampaikan pesan. Dalam komunikasi, pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi gangguan atau tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki, maka dapat timbul kesalah pahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna bisa disebabkan oleh perbedaan lambang atau bahasa yang dipergunakan, atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan terhadap sistem kelancaran komunikasi kedua belah pihak.

Dalam sosialisasi pencegahan tindak kekerasan yang dilakukan oleh PPA Polres Aceh Tengah tentunya juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses sosialisasi tersebut. seperti yang di ungkapkan oleh bapak Maryadi selaku Kanit PPA Aceh tengah, mengatakan hambatan nya pasti ada ya, selalu ada hambatan mah. Apalagi kalau kembali kemasalah latar belakang pendidikan, latar belakang pengalaman gitukan. Pasti ada sih. Faktor penghambat tersebut bisa berasal dari para komunikator maupun yang berasal dari komunikan. Pada umumnya, hambatan-hambatan yang bisa terjadi dapat berupa hambatan semantik, hambatan fisik eksternal, hambatan psikologis, hambatan fisiologis, hambatan pendidikan, dan hambatan budaya (Effendy, 2006:8).

Seperti yang di ungkapkan korban kekerasan dalam rumah tangga Ibu Audhila selaku Anggota PPA Polres Aceh mengatakan : Selama ini, yang terjadi kekerasan dalam rumah tangga di sebabkan factor sosial dan ekonomi, hampir kasus yang di temukan penyebabnya adalah faktor ekonomi, semakin sulitnya pekerjaan akan membawa dampak kepada pekerjaan, sehingga terjadinya keributan dan akhirnya menggunakan kekerasan dalam itu juga kita tetap menggunakan media, kalau sudah melanggar hukum harus di tindak pidana.

Sebelum membahas mengenai status sosial, pernahkah kita berpikir dan bertanya pada diri kita. Apa perbedaan kita berkomunikasi dengan ayah ibu dan berkomunikasi dengan orang lain, hal inilah yang melandasi faktor penghambat dari status sosial. Dalam rumah tangga apa yang dimiliki orangtua kita adalah milik kita juga, hasil jeripayah orangtua bisa dimiliki semua anggota keluarga. Berbeda halnya dengan kita berkomunikasi dengan orang lain, kita perlu mengetahui bagaimana latar belakangnya, identitasnya, jalan pikirannya dan segala sikapnya, dengan munculnya ini maka akan menjadikan hambatan kita ketika ingin berkomunikasi dengan orang lain. Dalam ruang lingkup kehidupan sosial penulis memahami bagaimana status sosial ini menjadi salah satu hal yang sangat identik antara instansi pemerintahan dengan masyarakat, hal ini muncul dari benak masyarakat yang merasa berbeda status sosialnya, hal ini memunculkan hambatan dan rasa minder dari masyarakat itu, sehingga kedekatan yang akan dibangun akan terhambat.

Manusia berada pada tingkat keaneka ragam budaya, ras, norma, kebiasaan, bahasa, gaya hidup, postur tubuh, dan warna kulit, keaneka ragam itulah yang membuat manusia harus beradaptasi termasuk dalam pergaulan dan berkomunikasi dalam suasana keberagaman. Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam *received* atau secara indrawi dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani. Hal inilah yang mengharuskan seorang komunikator terlebih dahulu mengetahui siapa komunikannya baik dipandang dari keanekaragaman budaya, ras, norma, kebiasaan, bahasa, gaya hidup, postur tubuh, warna kulit, dan sebagainya.

Dalam keragaman ini akan adanya gangguan komunikasi bila tidak adanya pemahaman komunikator terhadap audiencenya. Prasangka ataupun persepsi merupakan dugaan yang belum menjamin kebenarannya dan selalu menjurus pada kesimpulan yang negatife, karena pandangannya tidak realistis.

Apapun itu jika dilihat dari buruknya saja maka tidak ada seorangpun yang baik dan sebaliknya siapapun yang selalu dilihat baiknya saja tidak ada orang yang tidak baik, sehingga perlu dipandang secara objektif. Prasangka merupakan pengambilan kesimpulan secara tidak rasional. Sehingga segala sesuatu yang disampaikan maka akan terhambat karena tidak akan bisa dipercayai. Hal ini menjadi penghambat yang sangat signifikan karena berprasangka yang belum tentu kebenarannya. Prasangka menurut penulis merupakan salah satu bentuk sikap manusiawi yang muncul tidak sesuai dengan kenyataan yang sifatnya menduga-duga tanpa rasional. Hal tersebut menjadikan hambatan yang besar apalagi seorang komunikator memunculkan image yang tidak baik yang mendorong prasangka buruk dari seorang komunikator.

Dari penjelasan diatas bisa penulis simpulkan bahwasanya hambatan dan Kendala merupakan sesuatu yang tabuh didalam komunikasi, namun memposisikan diri dalam proses komunikasi agar tercapainya target dan keberhasilan komunikasi merupakan hal terpenting dan akan sangat bermanfaat untuk tercapainya komunikasi yang efektif. Peneliti akan menguraikan hasil bagaimana hasil strategi komunikasi PPA Polres Aceh tengah dengan mengacu pada rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Saat ini seringkali kita mendengar atau melihat tindak kekerasan baik secara langsung maupun melalui media massa. Tindak kekerasan yang paling sering kita temui terjadi pada perempuan dalam kasus rumah tangga. Tindak pencegahan kekerasan dalam rumah tangga konteks tindak kekerasan terhadap perempuan saling berkaitan erat atau tidak bisa dipisahkan. Alasan lain mengapa tindak kekerasan lebih sering terjadi pada perempuan dan anak-anak adalah perempuan dan anak-anak lebih rentan mengalami tindak kekerasan dibandingkan dengan laki-laki.

Unit PPA Polres Aceh tengah mengungkapkan bahwa adanya anggapan perempuan dan anak-anak merupakan kaum lemah juga menjadi salah satu

alasan mengapa kekerasan lebih sering menimpa mereka dibandingkan dengan laki-laki. Bentuk-bentuk tindak kekerasan yang terjadi juga beragam. Antara lain kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, eksploitasi, dan penelantara. Namun bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan seksual. Untuk menangani kasus kekerasan yang terjadi di Kabupaten Aceh Tengah, PPA Polres Aceh tengah bekerja sama Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) melakukan upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif yang dilakukan oleh PPA Polres Aceh Tengah yaitu melalui sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses penyebarluasan informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak lain (aparatur, masyarakat yang menjadi sasaran program, dan masyarakat umum).

IV. Kesimpulan

Strategi Komunikasi Penyidik Unit Perlindungan Perempuan Dan Anak Di Sat Reskrim Polres Aceh Tengah Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Pertama*, Unit PPA Polres Aceh tengah Dalam Mencegah Tindak Kekerasan dalam rumah tangga melalui sosialisasi secara langsung ke lapangan. *Kedua*, Unit PPA Polres Aceh Tengah menjalin kerjasama dengan Dinas Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Aceh Tengah. Faktor penghambat Unit PPA Polres Aceh tengah Dalam Mencegah Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga. Status Sosial Sebelum membahas mengenai status sosial, pernahkah kita berpikir dan bertanya pada diri kita. Kondisi Psikologi Dalam kondisi masih marah, kecewa, cemas, iri hati, bingung, maupun pikiran kalut, baik komunikator maupun komunikan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kondisi sosial Budaya Manusia berada pada tingkat keanekaragaman budaya, ras, norma, kebiasaan, bahasa, gaya hidup, postur tubuh, dan warna kulit, keanekaragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, S. W. (1996). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fandi, T. (2000). *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II*. Yogyakarta: Andi.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Pendidikan Dan Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 90–103. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/issue/view/228>
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosady, R. (2000). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Suardeyasarri. (2010). *metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharsimi, A. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.